

## **NILAI MORAL DALAM CERITA RAKYAT *SI BERU DAYANG***

Gusti Yanda, M. Surip, Revitha Prihartini , Windy Fahmita Lestari

Mahasiswa Prodi S-1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Medan

surel: gustiyanda328@gmail.com, ariefmoslem@gmail.com, revithaprihartini8@gmail.com, windy0013@gmail.com

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai - nilai moral yang terkandung dalam cerita rakyat Si Beru Dayang. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data diperoleh melalui wawancara terhadap narasumber yang mengetahui akan kebudayaan karo terkhusus tentang cerita rakyat Si Beru Dayang. Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini berupa teknik baca dan catat. Teknik membaca dilakukan dengan membaca cerita rakyat Si Beru Dayang. Pencatatan data dilakukan dengan mencatat kutipan secara langsung dari cerita tersebut yang mengandung nilai – nilai moral. Hasil penelitian ini mengemukakan bahwa Si Beru Dayang adalah cerita rakyat dari masyarakat suku karo khususnya yang berada di daerah Tanah Karo, Berastagi. Dalam cerita ini banyak mengandung nilai moral. Nilai moral yang terkandung dalam cerita rakyat Si Beru Dayang yaitu nilai moral yang berhubungan dengan ketuhanan berupa nilai agama, nilai moral yang berhubungan dengan kepribadian yaitu etika, dan nilai moral yang berhubungan dengan sosial berupa gotong royong.

*Kata Kunci: Nilai Moral, Cerita Rakyat, Cerita Si Beru Dayang*

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan moral merupakan pendidikan yang membahas tentang prinsip – prinsip umum mengenai moralitas yang menggunakan metode pertimbangan moral atau suatu hal yang mengutamakan moralitas. Prinsip - prinsip moralitas merupakan sebuah prinsip yang berkenaan dengan pilihan. Tujuan utama dari pendidikan moral yaitu agar dapat meningkatkan kemampuan berpikir secara moral dan mengambil keputusan. (Sandin dalam Cheppy : 1995 ).

Berdasarkan pendapat Esten (1978: 9) sastra merupakan sebuah hasil yang tercipta dari ide kreatif yang disalurkan lewat imajinatif sebagai gambaran dari sebuah kehidupan nyata, yang memiliki dampak positif dari kehidupan manusia. Sastra juga berkaitan dengan standar moral. Sastra akan menggambarkan sikap moral tertentu seseorang. Setidaknya itu adalah hal bertujuan membangun masyarakat. Sikap moral tersebut dapat membentuk suatu ideologi tingkat tinggi dalam sebuah kultur agama maupun sosial. Sikap moral dan ideologi tercipta sesuai dengan harapan yang ada dan bertentangan dengan keinginan masyarakat. Sejalan dengan pendapat Sugiarti (2002: 2) dalam menyampaikan sebuah karya sastra dapat merupakan kekayaan intelektual dengan caranya sendiri mulai dari merekam dan menyuarakan beberapa nilai-nilai yang hidup dalam masyarakat.

Karya sastra juga banyak mengandung nilai - nilai moral yang dimana nilai tersebut dapat kita ambil maknanya dan kita jadikan sebuah pedoman untuk menjalankan kehidupan yang lebih baik lagi, dan nilai-nilai itu merupakan sebuah inti dari karya sastra dan juga merupakan suatu tujuan dari sebuah pembuatan karya sastra. Cerita rakyat salah satu dari banyak ragam dari tradisi lisan yang ada di Indonesia. Bagi masyarakat Indonesia cerita rakyat berperan penting dalam berjalannya kehidupan. Cerita rakyat memiliki pengaruh bagi masyarakat, karena cerita rakyat dapat menjadi pedoman hidup, hal itu juga dapat berlaku pada cerita rakyat masyarakat yang ada di Indonesia. Indonesia merupakan sebuah negara yang memiliki kekayaan terhadap

nilai - nilai budaya dari kearifan lokal yang telah diwariskan secara turun - temurun. Tradisi lisan dapat mengungkapkan suatu peristiwa yang mengandung nilai moral, keagamaan, adat istiadat, fantasi, peribahasa, nyanyian dan mantra. Cerita rakyat selalu kaya akan nilai – nilai moral dan kearifan lokal yang dapat dijadikan sebagai sarana komunikasi dalam mengajarkan nilai- nilai tentang kehidupan kepada anak- anak.

Berdasarkan uraian - uraian tersebut penulis tertarik untuk menganalisis cerita rakyat Si Beru Dayang dari Sumatra Utara tepatnya daerah Karo, Berastagi. Beru Dayang adalah seorang putra yang menjelmah menjadi bibit padi. Untuk mengetahui nilai - nilai yang terkandung dalam cerita Si Beru Dayang maka akan dikaji berdasarkan nilai moral, nilai agama dan nilai sosial. Karena suatu karya sastra tidak dapat dipisahkan oleh kehidupan agama dan sosial.

### **KAJIAN TEORI**

Cerita rakyat merupakan sebuah kebudayaan yang berasal dari kumpulan yang tersebar dan diwariskan secara turun-temurun, secara tradisional dalam versi yang berbeda, baik dalam bentuk tulisan maupun lisan. (Danandjaja, 1997: 2). Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dinyatakan bahwa cerita rakyat adalah salah satu kebudayaan rakyat yang dapat disebarluaskan dan diwariskan secara turun-temurun dengan cara yang berbeda-beda, baik secara lisan maupun tertulis yang memiliki tujuan tertentu untuk dijadikan suatu ciri khas sebuah kelompok masyarakat.

Huky (dalam Daroeso, 1986: 22) menyatakan bahwa pengertian moral secara komprehensif antara lain yaitu:

1. Moral dapat dijadikan perangkat dasar untuk mengembangkan ide-ide mengenai tingkah laku hidup, dengan ciri khas tertentu yang dimiliki oleh masing – masing kelompok manusia tersebut dalam menjalankan kehidupan sehari - hari.
2. Moral merupakan suatu petunjuk tentang tingkah laku hidup yang baik berdasarkan pandangan hidup atau agama tertentu.
3. Moral sebagai tingkah laku hidup manusia yang didasarkan pada kesadaran yang terikat oleh keharusan untuk mencapai suatu hal– hal baik yang sesuai dengan nilai dan norma yang telah berlaku dalam lingkungan.

Sedangkan menurut Kant (dalam Muchson: 2013) menyatakani bahwa moralitas dapat dibedakan menjadi dua, antara lain: yaitu moralitas heteronom dan moralitas otonom. Moralitas heteronom adalah suatu kewajiban yang harus ditaati tetapi bukan karena kewajiban itu sendiri, melainkan karena sesuatu yang berasal dari luar kehendak orang itu sendiri, misalnya karena adanya imbalan tertentu atau karena takut pada ancaman orang lain. Sedangkan moralitas otonom adalah suatu kesadaran manusia akan kewajibannya yang harus ditaati sebagai sesuatu yang ia kehendaki, karena diyakini sebagai hal yang baik. Oleh karena itu, seseorang yang mematuhi hukum ilahiah yaitu bukan karena takut pada sanksi, akan tetapi sebagai kewajiban sendiri, karena mengandung nilai kebaikan. Prinsip moral semacam ini disebutnya sebagai otonom moral, yang merupakan prinsip tertinggi moralitas. Berdasarkan pendapat Nurgiyantoro (1995:324) nilai-nilai moral dalam karya sastra tersebut terbagi mejadi tiga bagian antara lain:

1. Nilai moral yang berhubungan dengan Tuhan  
Nilai moral yang berhubungan dengan Tuhan salah satunya yaitu nilai agama. Nilai agama berhubungan antara manusia dengan Tuhan yang berkaitan dengan pelaksanaan perintah dan larangan-Nya. Nilai agama diwujudkan dalam bentuk amal perbuatan yang bermanfaat baik di dunia maupun akhirat. Tujuan norma agama yaitu menciptakan insan-insan yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2. Nilai moral yang berhubungan dengan kepribadian  
Nilai moral yang berhubungan dengan kepribadian salah satunya yaitu nilai etika. Nilai

etika merupakan nilai untuk manusia sebagai pribadi yang utuh. Misalnya, nilai kejujuran yang berhubungan dengan akhlak, nilai ini juga berkaitan dengan benar atau salah yang dianut oleh golongan atau masyarakat. Moral berhubungan dengan perilaku atau tindakan manusia. Nilai moral sangat berkaitan dengan tingkah laku kehidupan kita sehari-hari.

3. Nilai moral yang berhubungan dengan sosial

Nilai yang berhubungan dengan sosial salah satunya yaitu nilai sosial. Nilai sosial berkaitan dengan perhatian dan perlakuan kita terhadap sesama manusia di lingkungan masyarakat. Nilai ini tercipta karena manusia sebagai makhluk sosial, manusia harus menjaga hubungan diantara sesamanya. Hubungan ini akan menciptakan sebuah keharmonisan dan sikap saling membantu, kepedulian terhadap persoalan lingkungan. Agar dapat menentukan sesuatu yang dikatakan itu baik atau buruk, pantas atau tidak pantas harus melalui proses menimbang. Hal ini tentu sangat dipengaruhi oleh kebudayaan yang dianut masyarakat. Tidak dapat dipungkiri bahwa apabila antara masyarakat yang satu dan masyarakat yang lain terdapat perbedaan tata nilai.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Saryono (2010:1) berpendapat bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan sebagai alat untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan dan diukur dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang mengarahkan pada pendeskripsian atau bersifat menjelaskan seta cenderung menggunakan analisis. Metode yang digunakan dalam penelitian ini dijelaskan sesuai dengan langkah - langkah tahap pelaksanaannya yaitu (1) tahap penyediaan data, (2) tahap analisis data, (3) dan tahap penyajian hasil analisis data. Pendekatan deskriptif kualitatif dalam penelitian ini adalah suatu prosedur penelitian dengan hasil sajian data deskriptif berupa tuturan narasumber terhadap cerita rakyat Si Beru Dayang. Sudaryanto (1993: 62) mengemukakan bahwa istilah deskriptif mengarah pada sebuah penelitian yang hanya berdasarkan pada fakta - fakta yang ada dan fenomena yang terjari berdasarkan pengamatan atau empiris hidup di dalam penuturnya, sehingga yang dihasilkan berupa uraian bahasa yang bisa dikatakan sifatnya seperti potret, paparan seperti apa adanya. Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan metode - metode tertentu. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu teknik baca dan catat. Teknik membaca dilakukan dengan membaca cerita rakyat Si Beru Dayang. Pada mulanya dilakukan pembacaan keseluruhan terhadap cerita rakyat Si Beru Dayang dengan tujuan untuk mengetahui identifikasi secara umum. Setelah itu dilakukan pembacaan secara cermat dan menginterpretasikan unsur moral dalam cerita tersebut. Setelah membaca cermat dilakukan pencatatan data. Pencatatan data dilakukan dengan mencatat kutipan secara langsung dari cerita tersebut yang mengandung nilai - nilai moral. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif karena data memerlukan penjelasan deskriptif.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Nilai moral yang berhubungan dengan Tuhan**

Nilai moral yang berhubungan dengan Tuhan salah satunya yaitu nilai agama. Nilai agama berhubungan antara manusia dengan Tuhan, kaitannya dengan pelaksanaan perintah dan larangan-Nya. Menurut Michel Meyer (dalam Rousidy, 1986) menyatakan bahwa agama merupakan kumpulan kepercayaan yang mengajarkan tentang hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan sesama manusia dalam berkehidupan sehari - hari. Kalimat yang mengandung nilai moral yang berhubungan dengan Tuhan pada cerita rakyat Si Beru Dayang yaitu :

*“Ya, Dewata Yang Maha Agung! Hilangkanlah kesedihan dan nestapa hamba untuk selamanya!” pinta ibu itu.*

Berdasarkan kalimat tersebut menunjukkan bahwa kalimat tersebut mengandung nilai agama. Karena pada kalimat tersebut menjelaskan bahwa ibu dari Si Beru Dayang memohon kepada dewa sebagai keyakinannya terhadap Tuhannya yang maha segala-Nya agar dihilangkan kesedihan dan penderitaan mereka.

1. Nilai moral yang berhubungan dengan kepribadian

Nilai moral yang berhubungan dengan kepribadian salah satunya yaitu nilai etika. Etika adalah suatu cabang ilmu filsafat yang yang berbicara tentang nilai - nilai dan norma yang dapat menentukan perilaku manusia dalam kehidupannya. Nilai etika merupakan nilai untuk manusia sebagai pribadi yang utuh. Kalimat yang mengandung nilai moral yang berhubungan dengan kepribadian pada cerita rakyat Si Beru Dayang yaitu :

*Wahai penduduk negeri! Buah yang ada dihadapn kalian merupakan sebuah penjelmaan seorang anak laki-laki kecil yang memiliki nama Si Beru Dayang. Potong – potonglah buah itu hingga halus dan kemudian tanamlah hingga tumbuh menjadi subur. Jika buah penjelmaan Si Beru Dayang itu kalian pelihara dengan baik, Suatu saat nanti akan berbuah dan menjadi makanan untuk kalian. Anak itu sangat merindukani bunya.”*

Berdasarkan paparan kalimat tersebut menunjukkan bahwa kalimat tersebut mengandung nilai etika. Karena pada kalimat tersebut terdapat nilai sikap. Dimana masyarakat harus menepati janji untuk merawat buah penjelmaan dari Si Beru Dayang dengan baik dan memPERTemukannya dengan ibunya maka mereka tidak akan pernah kelaparan lagi.

2. Nilai moral yang berhubungan dengan sosial

Nilai moral yang berhubungan dengan sosial salah satunya yaitu nilai sosial. Nilai sosial yang berkaitan dengan perhatian dan perlakuan manusia terhadap sesama manusia dalam lingkungan masyarakat. Nilai sosial dapat tercipta karena manusia sebagai makhluk sosial, manusia harus menjaga hubungan diantara sesamanya. Hubungan ini akan menciptakan sebuah keharmonisan dan sikap saling membantu, kepedulian terhadap persoalan lingkungan, seperti kegiatan gotong-royong dan menjaga keserasian hidup bertetangga.

Kalimat yang mengandung nilai moral yang berhubungan dengan sosial pada cerita rakyat si Beru Bayang yaitu :

*“Para warga yang telah mengetahui hal itu segera mengubur Si Beru Dayang di makam perkampungan.”*

Berdasarkan kalimat tersebut menunjukkan bahwa kalimat tersebut mengandung nilai sosial. Karena pada kalimat tersebut masyarakat tetap memenuhi tanggung jawab mereka untuk menguburkan Si Beru Dayang walaupun mereka dalam keadaan kelaparan.

*“Para warga pun segera memotong-motong buah itu hingga halus, kemudian mereka tanam dan rawat dengan baik.”*

Berdasarkan kalimat tersebut menunjukkan bahwa kalimat tersebut mengandung nilai sosial yaitu berupa gotong royong. Karena pada kalimat tersebut para warga bekerja sama untuk memotong - motong buah itu hingga halus. Kemudian hasil dari potongan buah tersebut dijadikan bibit dan ditanam odan dirawat oleh warga dengan sesama hingga bisa dipanen bersama.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa cerita rakyat dari Sumatra Utara tepatnya daerah Berastagi, Karo yaitu cerita rakyat Si Beru Dayang mengandung beberapa nilai moral. Adapun nilai yang moral yang terkandung dalam cerita Si Beru Dayang berupa nilai agama, nilai etika dan nilai sosial. Terdapat satu kutipan nilai moral yang berhubungan dengan

nilai Tuhan dan kepribadian di cerita rakyat Si Beru Dayang. Terdapat dua kutipan nilai moral yang berhubungan dengan sosial pada cerita rakyat Si Beru Dayang.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Bertens, K. 2002. Etika. Jakarta: Gramedia.
- Burhan, Nurgiyantoro. 1995. Teori Pengkajian Fiksi. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Danandjaja, James. 1997. Foklore Jepang (dilihat dari kaca mata Indonesia). Jakarta: Pustaka Utama Grafiti.
- Daroeso, Bambang. 1986. Dasar dan Konsep Pendidikan Moral Pancasila. Semarang: Aneka Ilmu.
- Endraswara, Suwardi. 2013. Metodologi Penelitian Sastra, Epistemologi, Model, Teori, dan Aplikasi. Yogyakarta: CAPS (Center For Academic Publishing Service).
- Esten, Mursal. 1978. Kesusasteraan : Pengantar Teori dan Sejarah. Bandung: Angkasa.
- Harichayono, Cheppy. 1995. Dimensi-Dimensi Pendidikan Moral. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Lado, Susana Fitriani, dkk. (2016). Analisis Struktur Dan Nilai-Nilai Moral Yang Terkandung Dalam Cerpen Ten Made Todoke Karya Yoshida Genjiro. 02. 02, 1- 10.
- Mada, Paisal. (2017). Nilai Moral Dalam Cerita Rakyat Wa Ode Kaengu Faari dan La Sirimbone Pada Masyarakat Muna. 01. 04, 1-22.
- Muchson, dkk. 2013. Dasar – Dasar Pendidikan Moral. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Rausyidi, A. L. 1986. Agama Dalam Kehidupan Manusia. Jakarta: Rimbow.
- Saryono. 2010. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Alfabeta.
- Sudaryanto. 1993. Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sugiarti. 2002. Pengetahuan dan Kajian Prosa Fiksi. Malang : UMM Press.
- Supranoto, Heri. (2015). Implementasi Pendidikan Karakter Bangsa dalam Pembelajaran SMA. 03, 36-39.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY